

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 71

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 pada bank umum di Indonesia. Penggantian PSAK 55 menjadi PSAK 71 bertujuan agar risiko terjadinya gagal bayar dapat dideteksi dan diantisipasi lebih awal. PSAK 55 mengatur agar pencadangan diakui saat insiden gagal bayar teridentifikasi (*incurred-loss*), yang kemudian PSAK 71 mengubah basis metode perhitungan pencadangan kerugian atas kredit macet dan mengharuskan penyediaan cadangan kerugian berdasar pada ekspektasi kerugian (*expected-loss*). Perubahan ini dapat berimbas pada cadangan kredit yang lebih besar dan menyebabkan penurunan laba, hingga mempengaruhi permodalan badan usaha. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda.

Tingkat kesehatan bank akan dinilai dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) berdasarkan faktor penilaian yang terdiri dari profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Sebanyak 41 sampel bank umum akan dibandingkan tingkat kesehatannya pada periode sebelum dan sesudah PSAK 71 diimplementasikan.

Statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Wilcoxon akan digunakan untuk menguji adakah perbedaan tingkat kesehatan bank setelah penerapan PSAK 71. Hasil pengujian menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan, penurunan pada risiko profil, penurunan pada rentabilitas, dan peningkatan pada permodalan. Sedangkan untuk faktor tata kelola tidak ditemukan perbedaan.

Kata Kunci: PSAK 71, Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, Permodalan

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS

OF BANK SOUNDNESS LEVEL BEFORE AND AFTER

THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71

This research was conducted to determine whether there are differences in the bank soundness level before and after the implementation of PSAK 71 in commercial banks in Indonesia. The replacement of PSAK 55 to PSAK 71 is intended so that the risk of default can be detected and anticipated earlier. PSAK 55 stipulates that the allowance for credit losses are recognized when an identified default occurs (incurred-loss), which then PSAK 71 changes the basis for calculating allowance for credit losses and requires provision for allowance for credit losses based on potential risk that a loan will default (expected-loss). This replacement may have an impact on larger allowance for credit losses and cause a decrease in profits, thereby affecting the capital of business entities. However, this study shows different results.

The soundness level of the bank will be assessed using a Risk Based Bank Rating (RBBR) based on assessment factors consisting of Risks Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capitals. Soundness level of 41 bank samples will be compared between the periods before and after PSAK 71 is implemented.

Descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and Wilcoxon test will be used to examine whether there is a difference in the level of bank soundness after the implementation of PSAK 71. The results show that the difference is not too significant, decrease in risks profile, decrease in earnings, and increase in capitals. As for GCG factor, no difference is found.

Keywords: PSAK 71, Bank Soundness Level, Risks Profile, Good Corporates Governance, Earning, Capitals